

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. *Stunting*

a. Pengertian *Stunting*

Stunting adalah masalah kurang gizi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian asupan makanan yang kurang serta tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh yang tidak maksimal saat dewasa. Sehingga kemampuan kognitif kurang yang berdampak pada kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia ¹⁰.

Stunting adalah gagalnya pertumbuhan pada balita (bayi dibawah lima tahun) yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga tubuh lebih pendek dari anak seusianya. Sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir terjadi kekurangan gizi, akan tetapi kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Menurut standar baku WHOMRGS (*Multicentre Growth Reference Study*) 2006 balita dikatakan pendek (*stunted*) atau sangat pendek (*severely stunted*) apabila dibandingkan dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya tidak sesuai. Sedangkan menurut

Kementerian Kesehatan (Kemenkes), *stunting* adalah kondisi anak balita dengan nilai zscorenya kurang dari $-2sd$ /standar deviasi dan kurang dari $-3sd$ ¹¹.

b. Etiologi *stunting*

Manusia tumbuh dikarenakan hasil interaksi antara faktor genetik, hormon, zat gizi, dan energi dengan faktor lingkungan. Pertumbuhan manusia merupakan suatu proses yang kompleks berlangsung kurang lebih 20 tahun lamanya, mulai dari kandungan sampai remaja. Pada anak-anak, penambahan tinggi badan pada tahun pertama kehidupan sampai 50% dari panjang badan lahir dan merupakan fase yang paling cepat dibandingkan periode waktu setelahnya. Kemudian tinggi badan tersebut hanya akan meningkat 2 kali lipat pada usia 4 tahun dan 3 kali lipat pada usia 13 tahun¹².

Kegagalan pertumbuhan dapat terjadi selama masa gestasi (kehamilan) dan pada 2 tahun pertama kehidupan anak atau pada masa 1000 hari pertama kehidupan anak. *Stunting* merupakan indikator akhir dari semua faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada 2 tahun pertama kehidupan yang selanjutnya akan berdampak buruk pada perkembangan fisik dan kognitif anak saat bertambah usia nantinya¹².

Pertumbuhan yang cepat pada masa anak membuat gizi yang memadai menjadi sangat penting. Buruknya gizi selama kehamilan, masa pertumbuhan dan masa awal kehidupan anak dapat menyebabkan

anak menjadi *stunting*. Pada 1000 hari pertama kehidupan anak, buruknya gizi memiliki konsekuensi yang permanen¹³. Faktor sebelum kelahiran seperti gizi ibu selama kehamilan dan faktor setelah kelahiran seperti asupan gizi anak saat masa pertumbuhan, sosial ekonomi, ASI eksklusif, penyakit infeksi, pelayanan kesehatan dan berbagai faktor lainnya¹².

c. Faktor Resiko

Beberapa situasi yang dapat meningkatkan faktor resiko *stunting* diantaranya¹⁴ :

1) Situasi ibu/calon ibu Gizi janin bergantung sepenuhnya kepada ibu.

Oleh karena itu kecukupan gizi ibu sangat mempengaruhi janin yang dikandungnya. Berikut adalah kondisi gizi ibu yang dapat menjadi faktor resiko *stunting*:

a) Wanita Usia Subur dengan LILA < 23,5 cm

Wanita Usia Subur (WUS) adalah perempuan yang ada pada rentang usia 15-49 tahun. Perempuan yang ada di rentang usia ini masuk kedalam katagori usia reproduktif. Statusnya juga beragam, ada yang belum menikah, menikah atau janda. Wanita Usia Subur memiliki organ reproduksi yang berfungsi dengan baik. Oleh karena itu wanita di sarankan untuk menikah di rentang usia ini karena dinilai bisa lebih mudah mengalami kehamilan. Meskipun rentang Wanita Usia Subur adalah 15-49 tahun, namun puncaknya kesuburan ada di usia 20-29 tahun, di

puncak usia kesuburan ini skala kehamilan terbilang sangat tinggi hingga 95%. Ketika seorang perempuan memasuki usia 30 tahun maka kemungkinan kehamilan akan menurun. Ketika memasuki usia 40 tahun kehamilan menurun 40%¹⁵.

Asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK). Wanita hamil berisiko mengalami KEK jika memiliki Lingkar Lengan Atas (LILA) <23,5cm. Ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) yang jika tidak segera ditangani dengan baik akan berisiko mengalami *stunting*.

b) Kecukupan Energi ibu hamil <70% (AKE)

Bagi wanita hamil, dibutuhkan tambahan energi sebesar 180—300 kkal per harinya, tergantung pada usia trimester kehamilannya¹⁶.

c) Anemia pada ibu hamil

Kondisi lain yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia, terutama anemia defisiensi besi. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Diperkirakan 41,8% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Paling tidak setengahnya disebabkan kekurangan zat besi. Ibu hamil dinyatakan anemia jika hemoglobin kurang dari 11mg/L. Riskesdas 2013 mendapatkan

anemia terjadi pada 37,1% ibu hamil di Indonesia, 36,4% ibu hamil di perkotaan dan 37,8% ibu hamil di pedesaan.

2) Situasi Balita

a) Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)

BBLR, yaitu berat bayi lahir kurang dari 2.500 gram akan membawa risiko kematian, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk dapat berisiko menjadi pendek jika tidak tertangani dengan baik

b) ASI Eksklusif

ASI sangat berperan dalam pemenuhan nutrisi bayi. Konsumsi ASI juga meningkatkan kekebalan tubuh bayi sehingga menurunkan risiko penyakit infeksi. Sampai usia 6 bulan, bayi direkomendasikan hanya mengonsumsi Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). Setelah usia 6 bulan, di samping ASI diberikan makanan tambahan

c) Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita

Pelayanan kesehatan yang baik pada balita akan meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan balita, baik pelayanan kesehatan ketika sehat maupun saat dalam kondisi sakit. Dalam

program kesehatan anak, yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan pada bayi minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-2 bulan, 1 kali pada umur 3-5 bulan, 1 kali pada umur 6-8 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Sehingga melalui pelayanan kesehatan bayi dan balita secara rutin dapat dilakukan deteksi dini terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita agar segera mendapatkan penanganan yang sesuai apabila ditemukan penyimpangan.

3) Kondisi Sanitasi

Akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang buruk dapat meningkatkan kejadian penyakit infeksi yang dapat membuat energi untuk pertumbuhan teralihkan kepada perlawanan tubuh menghadapi infeksi, gizi sulit diserap oleh tubuh dan terhambatnya pertumbuhan.

d. Pentingnya Periode Kehamilan di 1000 Hari Pertama Kehidupan

Periode sensitif atau periode kritis atau saat ini sering disebut dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) merupakan masa janin sampai usia dua tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat dibandingkan dengan periode lainnya dan apabila tidak dimanfaatkan maka akan mengakibatkan kerusakan yang bersifat permanen. Pada anak Indonesia sering terjadi gangguan pertumbuhan yang cukup serius di periode tersebut¹⁶

Konsep 1000 Hari Pertama Kehidupan adalah dimulai sejak anak masih dalam kandungan (9 bulan 10 hari=280 hari) dan sampai anak berusia 2 tahun (720 hari)¹⁶. Sedangkan menurut Chalid, Maisuri T. 2014 seribu hari awal kehidupan terdiri dari masa 9 bulan dalam kandungan (9x30 hari=270 hari) ditambah tahun I kelahiran yaitu 365 hari dan tahun II kelahiran yaitu 365 hari.

Masa 1000 hari pertama kehidupan terdapat tahapan kehidupan yang menjadi titik kritis yang harus diperhatikan seorang anak yaitu mulai masih dalam kandungan 280 hari, umur 0-6 bulan (masa ASI eksklusif) 180 hari, umur 6-12 bulan = 180 hari dan umur 12-24 bulan (mulai belajar mengenal makanan secara bertahap dan masih diberikan ASI oleh ibu) 360 hari¹⁶.

Masa kehamilan adalah masa pertumbuhan dan perkembangan janin yang paling pesat. Pada kehamilan 8 minggu pertama terbentuk cikal bakal yang akan menjadi jantung, otak, hati, ginjal, tulang dan yang lainnya sedangkan pada usia 9 minggu hingga masa kelahiran terjadi pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut dari organ tubuh hingga siap untuk hidup diluar kandungan ibu.

Akan tetapi setelah bayi dilahirkan, pertumbuhannya tidak secepat dalam kandungan. Seiring dengan bertambahnya usia, penambahan berat badan akan berangsur-angsur melambat sampai anak berusia 12 bulan, begitu juga dengan penambahan tinggi badan¹⁶.

Bayi dalam kandungan sangat bergantung pada kesehatan dan nutrisi ibunya yang baik saat periode kehamilan. Kekurangan gizi yang dialami ibu hamil akan berdampak buruk bagi dirinya dan janin yang dikandungnya¹⁷. Bila ibu mengalami kekurangan gizi pada saat hamil, masalah yang dapat terjadi pada janin adalah prematur, lahir mati, kematian prenatal (kematian pada bayi kurang dari 7 hari), dan pada ibu dapat terjadi anemia gizi, penurunan daya tahan tubuh, kesulitan dalam persalinan, dll. Dampak kekurangan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan tidak hanya terkait dengan pertumbuhan fisik namun juga berpengaruh terhadap perkembangan mental dan kecerdasan yang terlihat dari ukuran fisik yang tidak optimal dan kualitas kerja yang tidak mampu bersaing pada usia dewasa¹⁸.

Generasi yang berkualitas (sehat dan cerdas) maka harus dipersiapkan sejak sebelum kehamilan sampai anak berusia 2 tahun. Setelah melewati 2 tahun, anak yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada masa emas ini akan sulit untuk diperbaiki dan nantinya dapat mempengaruhi masa dewasanya. Untuk itu guna memebentuk generasi yang sehat dan kuat serta prima, skala prioritas program dimulai sejak anak masih dalam kandungan sampai berusia 2 tahun¹⁹.

Pada masa ini anak harus mendapat asupan gizi yang optimal agar penurunan status gizi bisa dicegah sejak awal. Nutrisi harus selalu

dipenuhi mulai periode kehamilan, periode ASI eksklusif dan periode makanan pendamping ASI¹⁹.

e. Tanda dan Gejala *Stunting*

Tanda utama *stunting* adalah tubuh pendek di bawah rata-rata. Beberapa gejala dan tanda lain yang terjadi jika anak mengalami gangguan pertumbuhan:

- 1) Tanda pubertas terlambat
- 2) Performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar
- 3) Pertumbuhan gigi terlambat
- 4) Usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan kontak mata.
- 5) Pertumbuhan terlambat.
- 6) Wajah tampak lebih muda dari usianya

f. Dampak *Stunting*

Stunting merupakan malnutrisi kronis yang terjadi di dalam rahim dan selama dua tahun pertama kehidupan anak dapat mengakibatkan rendahnya intelegensi dan turunnya kapasitas fisik yang pada akhirnya menyebabkan Penurunan produktivitas, perlambatan pertumbuhan ekonomi, dan perpanjangan kemiskinan. Selain itu, *stunting* juga dapat berdampak pada sistem kekebalan tubuh yang lemah dan kerentanan terhadap penyakit kronis seperti diabetes, penyakit jantung, dan kanker serta gangguan reproduksi maternal di masa dewasa.

Proses *stunting* disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang dan infeksi yang berulang yang berakibat pada terlambatnya perkembangan fungsi kognitif dan kerusakan kognitif permanen. Pada wanita, *stunting* dapat berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan janin saat kehamilan, terhambatnya proses melahirkan serta meningkatkan risiko *underweight* dan *stunting* pada anak yang dilahirkannya, yang nantinya juga dapat membawa risiko kepada gangguan metabolisme dan penyakit kronis saat anak tumbuh dewasa¹⁹.

g. Upaya Pencegahan *Stunting*

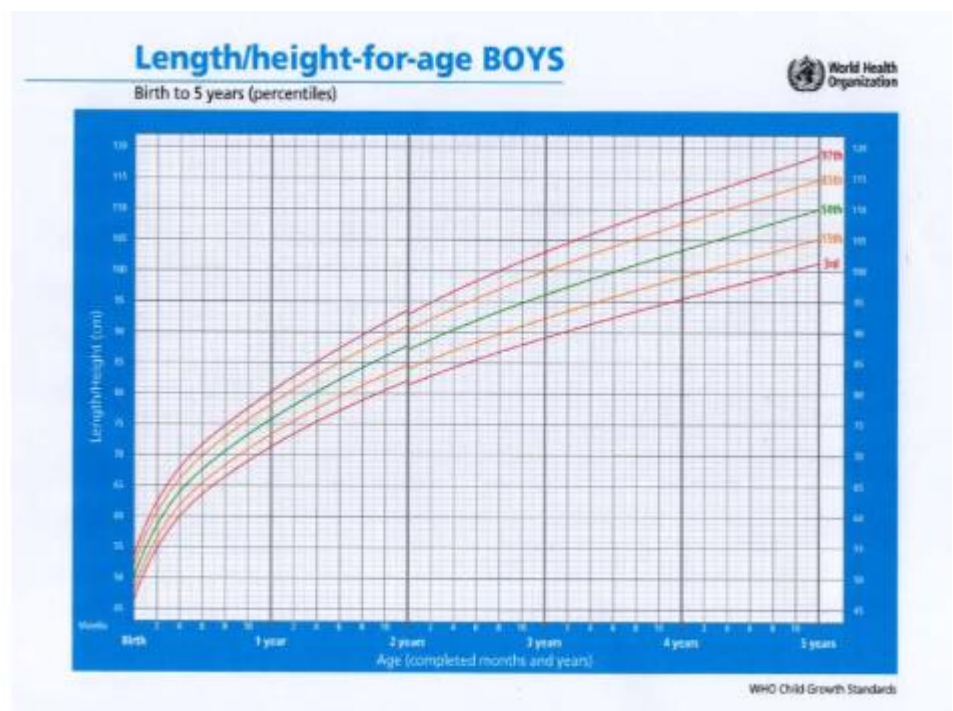
Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka *Stunting* hingga 40% pada tahun 2025. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan *Stunting* sebagai salah satu program prioritas. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi *Stunting* di antaranya sebagai berikut:

1) Ibu hamil dan bersalin

- a) Intervensi pada 1.000 hari pertama kehidupan
- b) Mengupayakan jaminan mutu ante natal care (ANC) terpadu
- c) Meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan

- d) Menyelenggarakan program pemberian makanan tinggi kalori, protein, dan mikronutrien (TKPM)
- e) Deteksi dini penyakit (menular dan tidak menular)
- f) Pemberantasan kecacingan
- g) Meningkatkan transformasi Kartu Menuju Sehat (KMS) ke dalam buku KIA
- h) Menyelenggarakan konseling Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif dan
- i) Penyuluhan dan pelayanan KB.

Dibawah ini merupakan salah satu indikator dalam pemantauan pertumbuhan tinggi badan



Pemantauan Pertumbuhan Tinggi Badan
Sumber : World Health Organization

2) Balita

- a) Pemantauan pertumbuhan balita
- b) Menyelenggarakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita
- c) Menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan anak dan
- d) Memberikan pelayanan kesehatan yang optimal
- e) Pemberian multivitamin zinc dan zat besi

3) Anak Usia Sekolah

- a) Melakukan revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- b) Memperkuat kelembagaan Tim Pembina UKS3)
- c) Menyelenggarakan Program Gizi Anak Sekolah (PROGAS) dan
- d) Memberikan sekolah sebagai kawasan bebas rokok dan narkoba

4) Remaja

Meningkatkan penyuluhan untuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pola gizi seimbang, tidak merokok dan mengonsumsi narkoba.

5) Dewasa Muda

- a) Penyuluhan dan pelayanan keluarga berencana (KB)
- b) Deteksi dini penyakit (menular dan tidak menular) dan
- c) Meningkatkan penyuluhan untuk PHBS, pola gizi seimbang, tidak merokok/mengonsumsi narkoba. (R.I, Kementerian Kesehatan, Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2018)

Konsep pencegahan menurut Branca F dan Ferrari M (2002) yaitu pencegahan disertai dengan intervensi pada setiap tahapan siklus kehidupan (life cycle)

- 1) Pencegahan IUGR dengan cara menyediakan gizi ibu hamil yang cukup
- 2) Pertumbuhan bayi normal dengan ASI eksklusif, setelah umur 6 tahun sudah waktunya makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup zat gizi mikro diberikan
- 3) Lingkungan yang higienis
- 4) Ketersediaan makanan keluarga yang cukup mengandung zat gizi mikro, untuk anak sampai remaja

Fortifikasi sebagai pilihan, bilamana zat gizi mikro kurang dalam makanan keluarga

2. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penciuman, penglihatan, pendengaran dan raba. Pengetahuan sendiri biasanya didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti radio, TV, internet, koran, majalah, penyuluhan dll²⁰.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga²¹.

b. Tingkat Pengetahuan

Ada enam tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif, yakni²¹:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, "tahu" ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh,

menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisireal (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara untuk memperoleh pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu²¹:

1) Cara tradisional atau non ilmiah terdiri dari :

a) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b) Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

c) Cara kekuasaan atau otoritas

Kehidupan manusia sehari-hari ditemukan banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan seperti ini bukan hanya terjadi pada masyarakat tradisional saja, melainkan juga terjadi pada masyarakat modern. Kebiasaan ini seolah-olah diterima dari sumbernya sebagai kebenaran yang mutlak. Sumber pengetahuan tersebut dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat formal maupun

informal, para pemuka agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmuwan.

- d) Kehidupan manusia sehari-hari ditemukan banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan seperti ini bukan hanya terjadi pada masyarakat tradisional saja, melainkan juga terjadi pada masyarakat modern. Kebiasaan ini seolah-olah diterima dari sumbernya sebagai kebenaran yang mutlak. Sumber pengetahuan tersebut dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmuwan.

- e) Berdasarkan Pengamatan Sendiri

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu

merupakan sumber pengalaman atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

f) Cara akal sehat (*common sense*)

Akal sehat atau *common sense* kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran. Misalnya pemberian hadiah dan hukuman merupakan cara yang masih dianut oleh banyak orang untuk mendisiplinkan anak dalam konteks pendidikan.

g) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran dan dogma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

h) Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat sekali melalui proses di luar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berfikir. Kebenaran yang diperoleh melalui

intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati atau bisikan hati saja.

i) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berfikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan. Pembuatan kesimpulan melalui pernyataan-pernyataan khusus kepada yang umum dinamakan induksi, sedangkan deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum kepada yang khusus.

j) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan bersifat umum. Hal ini berarti dalam berfikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indera. Kemudian disimpulkan ke dalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala.

k) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Di dalam proses berfikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum pada kelas tertentu, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi pada setiap yang termasuk dalam kelas itu.

2) Cara ilmiah atau modern

Cara baru atau dalam memperoleh pengetahuan dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau metodologi penelitian (*research methodology*). Cara ini dikembangkan oleh Francis Bacon yang mengembangkan metode berpikir induktif kemudian dikembangkan oleh Deobold van Dallen yang mengatakan bahwa dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung dan membuat pencatatan-pencatatan terhadap semua fakta sehubungan dengan obyek yang diamatinya. Pencatatan ini mencakup tiga hal pokok, yakni:

- a) Segala sesuatu yang positif, yakni gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan.
- b) Segala sesuatu yang negatif, yakni gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan.

- c) Gejala-gejala yang muncul secara bervariasi yaitu gejala-gejala yang berubah-ubah pada kondisi-kondisi tertentu.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu²²:

1) Faktor Internal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak

merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

c) Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b) Social budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

e. Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari

subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu²³ :

1) Pertanyaan subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan essay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

2) Pertanyaan objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (multiple choice), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (multiple choice), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan. Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan,

kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76 -100%), sedang atau cukup (56 – 75%) dan kurang (<55%)²⁴.

3. Media

a. Pengertian Media

Media adalah dimana pesan disampaikan. Media adalah sarana untuk berkomunikasi dengan oranglain atau masyarakat. Urgensi media promosi kesehatan adalah (1) untuk menargetkan perubahan perilaku, (2) meningkatkan tujuan social politik (media advokasi), dan (3) sebagai media pemberitahuan kepada masyarakat²⁵.

b. Penggolongan Media Promosi Kesehatan²¹

Penggolongan media promosi kesehatan antara lain :

1) Media Cetak

Media cetak yaitu suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Pada umumnya terdiri atas gambaran sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna. Fungsi utamanya adalah memberi informasi dan menghibur. Kelebihan yang dimiliki media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya tidak terlalu tinggi, tidak perlu energi listrik, dapat dibawa, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan gairah belajar.

Kelemahannya tidak dapat menstimulasi efek suara dan efek gerak serta mudah terlipat. Contoh dari media cetak antara lain sebagai berikut: (1) Booklet, ialah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dan bentuk buku, baik tulisan maupun gambar, (2) Leaflet, ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi. Ukuran leaflet biasanya 20 x 30 cm yang berisi tulisan 200 – 400 kata. Dalam Simamora (2009) leaflet merupakan media berbentuk selebar kertas yang diberi gambar dan tulisan (biasanya lebih banyak berisi tulisan) pada kedua sisi kertas serta dapat dilipat sehingga berukuran kecil dan praktis dibawa. Media ini berisi mengenai gagasan pokok persoalan secara langsung dan memaparkan cara melakukan tindakan secara ringkas dan lugas. Leaflet yang banyak kita temui biasanya memberikan langkah-langkah untuk melakukan sesuatu (instruksional). (3) Flip Chart (lembar balik), yaitu media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembaran baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut, (4) Rubrik atau tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah, mengenai bahasan suatu masalah kesehatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, (5) Poster ialah bentuk media

cetak berisi pesan-pesan atau informasi kesehatan, yang biasanya ditempel ditembok-tembok, di tempat-tempat umum, atau di kendaraan umum. Poster terutama dibuat untuk memengaruhi orang banyak dan memberikan pesan singkat. Oleh karena itu, cara pembuatannya harus menarik, sederhana, dan hanya berisikan satu ide atau satu kenyataan saja. Poster yang baik adalah poster yang mempunyai daya tinggal lama dalam ingatan orang yang melihatnya serta dapat mendorong untuk bertindak.

2) Media Elektronik

Media elektronik yaitu suatu media bergerak, dinamis, dapat dilihat, didengar, dan dalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronika. Kelebihan media elektronik antara lain sudah dikenal masyarakat, melibatkan semua pancaindra, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar, adanya tatap muka, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif lebih besar/luas, serta dapat diulang-ulang jika digunakan sebagai alat diskusi. Kelemahannya yaitu biaya lebih tinggi, sedikit rumit, memerlukan energi listrik, diperlukan alat canggih dalam proses produksi, perlu persiapan matang, peralatan yang selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan, dan perlu keterampilan dalam pengoperasian. Media elektronik sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi kesehatan berbeda-beda jenisnya, antara lain:

- a) Televisi : penyampaian pesan atau informasi kesehatan melalui media televisi dapat dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi, atau tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), TV Spot, kuis atau cerdas cermat, dan sebagainya,
- b) Radio : penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat bermacam-macam bentuknya, antara lain obrolan (Tanya jawab), sandiwara radio, ceramah, radio spot, dan lain sebagainya,
- c) Slide : juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan
- d) Video : penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dapat melalui video,

(1) Pengertian

Video adalah alat bantu audio visual adalah alat yang dipergunakan dalam situasi belajar yang dapat membantu dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide. Media AVA yang sering digunakan dalam pengajaran yaitu slide, televise, video, overhead projector, papan panel, pameran dan benda. Video merupakan salah satu alat bantu dalam penyampaian materi atau penyuluhan, audio visual dapat menampilkan gambar secara bersamaan dalam menyampaikan informasi serta dapat mengungkapkan peristiwa serta keadaan sesungguhnya²⁵.

Media audiovisual berupa video dapat digunakan sebagai media penyuluhan yang memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah lebih mudah diterima karena mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengarannya⁸.

(2) Manfaat

Manfaat alat bantu audiovisual²⁶ diantaranya yaitu membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar, mendorong minat, meningkatkan pengertian yang lebih baik, membuat ingatan lebih lama, dapat memberikan konsep baru dari suatu yang berada diluar pengalaman, dan menghemat waktu.

Dalam melakukan penyuluhan diperlukan adanya alat yang dapat membantu dalam kegiatan seperti penggunaan media atau alat peraga agar terjalinnya kesinambungan antara informasi yang diberikan oleh pemberi informasi kepada penerima informasi. Media adalah suatu alat peraga dalam promosi dibidang kesehatan yang dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebaran informasi²⁷.

Dalam penyerapan informasi, kurang lebih 75—87% dari pengetahuan manusia diperoleh/disalurkan melalui indera

pandang 13% melalui indera dengar dan 12 % lainnya tersalur melalui indera lain⁷.

Alat peraga ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap dengan panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semaki jelas pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh. Dengan perkataan lain, alat peraga ini dimaksudkan untuk mengerahkan indera sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah pemahaman²¹.

Seseorang atau masyarakat didalam proses pendidikan dapat memperoleh pengalaman/pengetahuan melalui berbagai macam alat bantu pendidikan. Tetapi masing-masing alat mempunyai intensitas yang berbeda-beda didalam membantu permasalahan seseorang.

(3) Fungsi

Media audio visual memiliki beberapa fungsi yaitu²⁵ :

(a) Fungsi edukatif

Media audio visual dapat mengembangkan dan memperluas cara berfikir siswa menjadi lebih kritis serta memberikan pengalaman yang bermakna.

(b) Fungsi social

Dapat memberikan informasi secara autentiki dalam berbagai bidang kehidupan sehingga memperluas pergaulan, pengenalan, pemahaman tentang orang, cara bergaul dan istiadat.

(c) Fungsi ekonomis

Media audio visual dapat memberikan efesiensi dalam mencapai tujuan, dapat menekan biaya, tenaga dan waktu tanpa harus mengurangi efektifitasnya

(d) Fungsi budaya

Memberikan perubahan dalam kehidupan manusia, mewariskan dan meneruskan unsur budaya serta seni di masyarakat.

(4)Kelebihan

Membaca akan mengingat 10% dari apa yang dibaca, mendengar akan mengingat 20% dari apa yang didengar, melihat akan mengingat 30% dari apa yang dilihat sedangkan dengan mendengar dan melihat akan mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat²⁸.

Kelebihan dengan menggunakan media audio visual dapat berupa video antara lain bisa menarik perhatian dalam periode yang singkat, selain itu penonton juga dapat memperoleh informasi dari ahli, dapat memusatkan

perhatian dan hemat waktu, dapat diputar berulang-ulang²⁵. Kelebihan yang dimiliki video yaitu dapat meningkatkan kemampuan motorik, menampilkan percobaan ilmiah serta membahas isu lebih efektif, siswa juga dapat mengamati dan menganalisa fenomena dan menemukan pemecahan masalah serta membentuk sikap personal dan sosial²⁵.

Kelebihan penggunaan metode video yaitu²⁹

- (a) Dapat mendukung dan memperkaya proses pendidikan dengan menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan serta menambah pengalaman belajar mengajar dan dapat menanamkan ingatan yang lebih permanen.
- (b) Media video dipergunakan secara luas, fleksibel dan dapat dipergunakan untuk khalayak yang berbeda-beda dan merupakan alat yang tepat untuk model peran, peragaan dan pengajaran keterampilan psikomotor.
- (c) Menjadikan pesan yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami serta tidak menimbulkan rasa bosan bagi penerima pesan.
- (d) Dapat memotivasi atau merangsang kegiatan.

(5) Kelemahan

Kelemahan yang ditimbulkan dari penggunaan media audio visual (video) ini adalah²⁹:

- (a) Daya jangkau yang terbatas.
- (b) Penggunaan ruangan perlu yang gelap
- (c) Sifat komunikasi satu arah.

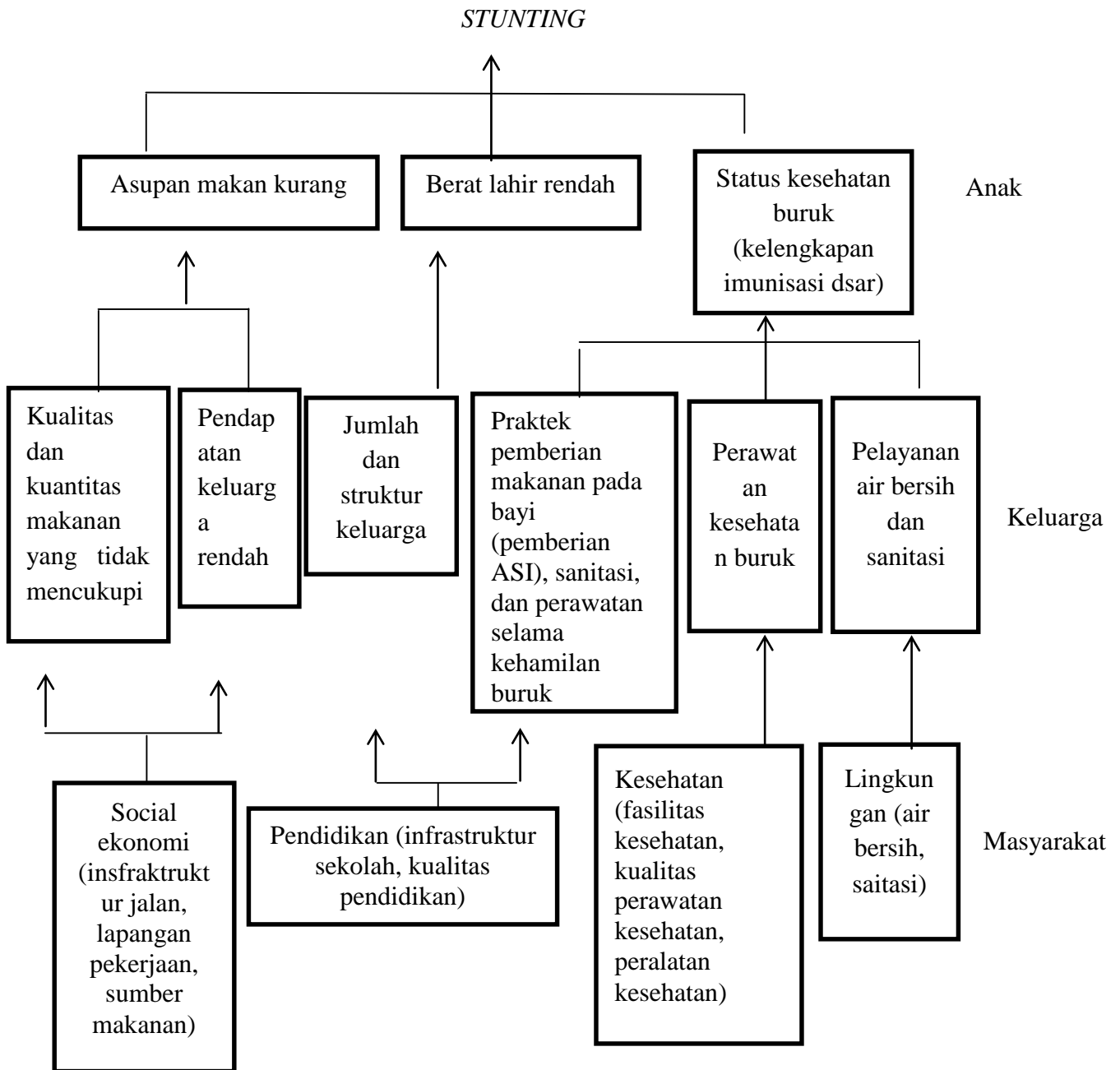
3) Media Luar Ruangan

Media luar ruang yaitu suatu media yang penyampaian pesannya di luar ruang secara umum melalui media cetak dan elektronik secara statis. Contohnya papan reklame, spanduk, pameran, banner, TV layar lebar, dan lain-lain. Kelebihan media luar ruang diantaranya sebagai informasi umum dan hiburan, melibatkan semua pancaindra, lebih menarik karena ada suara dan gambar, adanya tatap muka, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif lebih luas. Kelemahannya yaitu biaya lebih tinggi, sedikit rumit, ada yang memerlukan listrik atau alat canggih, perlu kesiapan yang matang, peralatan yang selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan.

4) Memilih Media Promosi Kesehatan

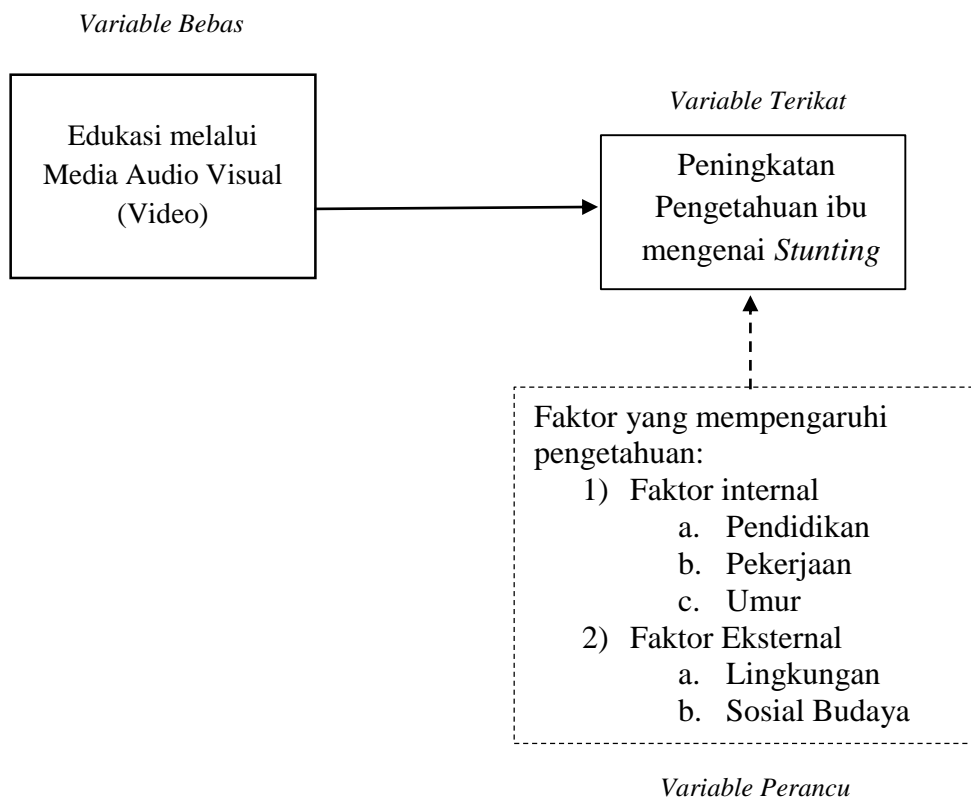
Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media promosi kesehatan adalah : a) Pemilihan media didasarkan pada selera khalayak sasaran, bukan pada selera pengelola program, b) Media yang dipilih harus memberikan dampak yang luas, c) Setiap media akan mempunyai peranan yang berbeda, d) Penggunaan beberapa media secara serempak dan terpadu akan meningkatkan cakupan, frekuensi, dan efektifitas pesan

B. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori Kejadian Stunting (Sumber:UNICEF)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian

2. Hipotesis

Ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* sebelum diedukasi dan setelah diedukasi dengan media audio visual di Kelurahan Bareng Kota Malang.